
Vol. 5 No. 1 – Mei 2021
Halaman 10 - 19

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *CARD SORT*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MATERI KONDISI MASYARAKAT INDONESIA PADA
MASA PENJAJAHAN PADA PESERTA DIDIK
KELAS VIII J SMPN 1 PANGKAH**

Mafrukha

Guru SMP Negeri 1 Pangkah

E-mail: mafrukha.khawarizmi@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan aktivitas belajar IPS materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* pada peserta didik kelas VIII J SMP N 1 Pangkah semester 2 tahun pelajaran 2018/2019; dan meningkatkan hasil belajar IPS materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* pada peserta didik kelas VIII J SMP N 1 Pangkah semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 dan mengetahui seberapa besar peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* pada peserta didik kelas VIII J SMP N 1 Pangkah semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan model *action research* yang terdiri dari empat komponen yaitu: *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII J SMPN 1 Pangkah Kabupaten Tegal Jawa Tengah Semester 2. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas VIII J SMPN 1 Pangkah tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 32 terdiri atas 11 peserta didik putra dan 21 peserta didik putri. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, test tertulis, dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan pada peserta didik kelas VIII J SMP N 1 Pangkah semester 2 tahun pelajaran 2018/2019.

Kata kunci: Aktivitas; Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*; Hasil Belajar

Abstract

The objectives of this classroom action research are to improve social studies learning activities on the conditions of Indonesian society during the colonial period after the implementation of the card sort type active learning strategy for students in class VIII J SMP N 1 Pangkah at the second semester in the

academic year of 2018/2019; and to improve social studies learning outcomes material conditions of Indonesian society in the colonial period after the implementation of the card sort type active learning strategy for students of class VIII J SMP N 1 Pangkah at the second semester in the academic year of 2018/2019 and to find out how much the improvement in social studies activity and learning outcomes. The colonial period after the implementation of the card sort type of active learning strategy for class VIII J SMP N 1 Pangkah at the second semester in the academic year of 2018/2019. This research is an action research model which consists of four components, namely: planning, acting, observing, and reflecting. This research is conducted in Class VIII J SMPN 1 Pangkah Tegal District, Central Java at the second Semester. In this study, the research subject is the class VIII J of SMPN 1 Pangkah 2018/2019 in the academic year with 32 students that consist of 11 male students and 21 female students. The data collection techniques of this research are observation, written test, and documentation. The result of the research is that the application of the card sort type active learning strategy can improve learning activities and the application of the card sort type active learning strategy can improve social studies learning outcomes.

Keywords: *Activities; Card Sort Type Active Learning; Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidik atau guru memegang peranan penting dalam kehidupan, karena pendidikan merupakan wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada peserta didik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila guru dalam menyampaikan pelajaran tidak menjadikan peserta didik hanya sebagai objek belajar, tetapi peserta didik dijadikan sebagai subjek, sehingga peserta didik bisa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu guru tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton tetapi guru harus bisa mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar peserta didik senang dalam mengikuti pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Tinggi rendahnya hasil belajar dan keaktifan peserta didik, tidak terlepas dari kualitas kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik menerima dan menguasai pelajaran secara optimal, dengan harapan mampu menghasilkan generasi yang mandiri, kreatif, kritis dan mampu bersaing dalam menghadapi

tantangan globalisasi. Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakan menyenangkan dan berpusat pada peserta didik. Peserta didik antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Untuk itu guru harus memilih model dan strategi yang bervariasi sehingga proses pembelajaran lebih menarik tidak membosankan dan peserta didik lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Tetapi dalam kenyataannya sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dimana model pembelajaran ceramah merupakan bentuk model pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah dimana guru sebagai pusat kegiatan. Guru lebih banyak memberikan informasi-informasi dan menjelaskan di depan kelas dan kurang melibatkan peserta didik dalam belajar mengajar, peserta didik hanya mendengar, mencatat, menghafal, dan kemungkinan sulit mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran lain dikelas VIII J diperoleh informasi bahwa 1) peserta didik masih mengalami kesulitan mempelajari materi; 2) keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat kurang, sehingga guru terlihat lebih aktif dibandingkan dengan peserta didik; 3) kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran sebagian besar peserta didik takut dan malu bertanya kepada guru mengenai materi yang kurang dipahami; dan 4) suasana belajar di kelas sangat monoton dan kurang menarik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran IPS, diperoleh bahwa: 1) guru dalam menyampaikan pelajaran cenderung kurang menarik sehingga perhatian peserta didik mudah dialihkan; 2) guru kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. sedangkan peserta didik lebih banyak diam, duduk di bangkunya menerima dan mencatat materi pelajaran yang diberikan; 3) guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan sekolah secara optimal; dan 4) sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas, hanya buku paket dan LKPD. Suasana pembelajaran di atas menyebabkan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar IPS peserta didik yang masih di bawah KKM. Berdasarkan hasil ulangan harian materi sebelumnya, kelas VIII J mendapat rata-rata nilai paling rendah dibanding kelas yang lain. Dari 32 peserta didik kelas VIII J ada 19 peserta didik atau 59,38% belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah untuk mapel IPS kelas VIII yaitu 77.

Untuk mengatasi masalah di atas, banyak pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar

dan keaktifan peserta didik. Salah satu yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *card sort*. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik, sehingga hasil belajar dan keaktifan dapat meningkat. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan: 1) apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS Materi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan pada peserta didik kelas VIII J SMP N 1 Pangkah semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019?; 2) apakah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Materi Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan pada Peserta didik kelas VIII J SMP N 1 Pangkah semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019? dan 3) seberapa besar peningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS Materi Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan pada Peserta didik kelas VIII J SMP N 1 Pangkah semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019?

Aktifitas Belajar

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang mendukung proses perubahan perilaku yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Selanjutnya menurut Sardiman (2010: 24) yang dimaksud dengan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik dan mental yang saling terkait untuk mengoptimalkan proses belajar. Aktivitas belajar merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan peserta didik lain serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dari uraian aktivitas belajar diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang terjadi selama proses belajar mengajar, yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksud disini adalah peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Menurut Harahap (2011: 20), Indikator aktivitas belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) merespon motivasi yang diberikan oleh guru; 2) membaca atau memahami masalah yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik (LKS); 3) menyelesaikan masalah atau menemukan jawaban dan cara untuk menjawab; 4) mengemukakan pendapat; (5) berdiskusi atau bertanya antar peserta didik maupun guru; 6) mempresentasikan hasil kerja kelompok; dan 7) merangkum materi yang didiskusikan. Berdasarkan indikator aktivitas belajar diatas, maka dapat disimpulkan indikator keaktifan belajar

peserta didik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) antusiasme siswa selama proses pembelajaran; 2) interaksi siswa dengan guru selama proses pembelajaran berlangsung; 3) interaksi siswa dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung; 4) kerjasama siswa dalam kelompok belajar; 5) usaha siswa dalam mengerjakan soal; dan 6) partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan di setiap pertemuan.

Hasil belajar

Menurut Slameto (2003: 2), belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik (2002: 146) hasil belajar (*achievement*) adalah dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran dipondok pesantren atau sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari test mengenai materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya (Hamalik, 2002: 155). Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Card Sort*

Warsono & Hariyanto (2013: 47) *card sort* merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif. Silberman (2016:169) *card sort* merupakan aktivitas kerjasama yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau mengulang informasi. Guru menggunakan media kartu yang berisi informasi atau contoh masalah yang tercakup dalam satu atau lebih katagori. Kartu dibagikan kepada peserta didik, kemudian peserta didik melakukan usaha untuk menemukan kartu yang berkatagori sama.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang dilakukan peserta didik dengan menggunakan media kartu berupa mempelajari konsep, menggolongkan sifat dari katagori yang berbeda, mengungkap fakta dari suatu objek dan mengulangi informasi yang pernah didapat oleh peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran

aktif tipe *card sort* diharapkan peserta didik akan memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi pembelajaran, melatih sikap dan keterampilan sosial sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat.

Silberman (2016: 169-170) prosedur atau langkah-langkah dari strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dalam pembelajaran, antara lain: 1) beri tiap peserta didik kartu indeks yang berisi informasi yang cocok dengan satu atau beberapa katagori; 2) perintahkan peserta didik untuk berkeliling ruangan dan mencari peserta didik lain yang kartunya cocok dengan katagori yang sama. (Guru dapat mengumumkan katagorinya sebelumnya atau membiarkan peserta didik menemukan sendiri); 3) perintahkan para peserta didik yang kartunya memiliki katagori sama untuk berkumpul; dan 4) ketika tiap-tiap katagori ditampilkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut guru penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Model action research menurut Kemmis dan Mc Taggart terdiri dari empat komponen yaitu: *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Obyek tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa kelas VIII J SMPN 1 Pangkah. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VIII J SMPN 1 Pangkah Kabupaten Tegal Jawa Tengah Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yaitu mulai bulan Pebruari-Juni 2019. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 5, 9, 12 Maret 2019, Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26, 30 Maret dan 2 April 2019.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah kelas VIII J SMPN 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan jumlah peserta didik 32 terdiri atas 11 peserta didik putra dan 21 peserta didik putri. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, test tertulis, dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Peserta didik dikatakan telah tuntas dalam pembelajaran jika telah mencapai ketuntasan minimal 77% dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif prosentase sebagai berikut:

$$\text{Tingkat ketuntasan} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Dengan keterangan: (%) = prosentase tingkat ketuntasan, (n)= jumlah skor yang diperoleh, dan (N) = jumlah skor maksimal. Sedangkan perhitungan rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik dihitung dengan rumus:

$$\bar{A} = \frac{\sum A}{N}$$

Dengan keterangan: (\bar{A}) = rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik, ($\sum A$) = jumlah skor aktivitas belajar peserta didik dari seluruh peserta didik, (N) = banyak peserta didik yang diobservasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi dianalisis secara analisis deskriptif dengan menentukan persentase Keterlaksanaan Pembelajaran (KP) dengan rumus:

$$KP = \frac{S}{SMI} \times 100\%$$

Dengan keterangan: (KP)= persentase keterlaksanaan pembelajaran, (S)=banyak kegiatan yang teramati, (SMI)= skor maksimal ideal.

Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS yang ditunjukkan dengan: pembelajaran dikatakan optimal apabila aktivitas belajar peserta didik minimal mencapai kategori aktif, proses pembelajaran telah optimal, jika rata-rata nilai tes hasil belajar peserta didik (\bar{X}) ≥ 77 dan Ketuntasan Belajar klasikal (KB) peserta didik $\geq 85\%$, pembelajaran dikatakan optimal apabila persentase keterlaksanaan pembelajaran minimal mencapai kualifikasi baik.

PEMBAHASAN

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II Peningkatan skor aktifitas peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1. Analisis data aktivitas belajar peserta didik antar siklus

Siklus	Rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik	Kategori
Siklus I	10,53	Cukup Aktif
Siklus II	13,03	Aktif

Peningkatan skor aktivitas belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat. Hal ini bisa dilihat dari skor aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I skor aktivitas belajar 10,53 dengan kategori Cukup Aktif, Pada siklus II skor aktivitas belajar 13,03 dengan kategori Aktif. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Nilai tes hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I banyaknya peserta didik yang telah mencapai nilai KKM adalah 22 peserta didik atau 68,75%, sedangkan pada siklus II banyaknya peserta didik yang telah mencapai nilai KKM ada 30 peserta didik atau 93,75%. Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 79,53, sedang pada siklus II meningkat

menjadi 88,6. Nilai terendah peserta didik pada siklus I adalah 65, pada siklus II nilai terendah peserta didik menjadi 75. Nilai tertinggi peserta didik yang semula 90 pada siklus I, meningkat menjadi 100 pada siklus II. Pada tabel dibawah diperlihatkan hasil yang didapat dari siklus I dan II.

Tabel. 2. Hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan II

No	Instrumen Data	Hasil Penilaian		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	45	65	75
2	Nilai Tertinggi	85	90	100
3	Nilai Rata-rata	71,1	79,53	80,04
4	Peserta didik yang tuntas belajar	15 (46,9%)	22 (68,75%)	30 (93,75%)
5	Peserta didik yang belum tuntas belajar	17 (53,1%)	10 (31,25%)	2 (6,25%)

Secara klasikal peserta didik yang tuntas belajar pada kondisi awal pra siklus adalah 15 peserta didik atau 46,9%, pada siklus I adalah 22 peserta didik atau 68,75% dan siklus II adalah 30 peserta didik atau 93,75%, sehingga dapat disampaikan bahwa peserta didik yang tuntas belajar pada siklus II penelitian tindakan ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan pra siklus dan siklus I. Sebaliknya secara klasikal peserta didik yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dimana pada pra siklus adalah 17 peserta didik atau 53,19%, siklus I adalah 10 peserta didik atau 31,25% dan pada siklus II adalah 2 peserta didik atau 6,25%. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* pada siklus I yaitu **55%** dengan kualifikasi **kurang baik** dan meningkat pada siklus II yaitu mempunyai rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran **95%** dengan kualifikasi **sangat baik**. Peningkatan rata-rata persentase keterlaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel. 3. Peningkatan persentase data keterlaksanaan pembelajaran antar siklus

Siklus	(%) Keterlaksanaan pembelajaran	Kualifikasi
I	55 %	Kurang baik.
II	95 %	Sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII J semester 2 SMPN 1 Pangkah tahun pelajaran 2018/2019 terutama pada materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. Hasil belajar peserta didik yang diperoleh peserta didik juga dipengaruhi oleh adanya aktivitas yang tinggi yaitu aktivitas yang bersifat fisik

dan mental yang saling terkait untuk mengoptimalkan proses belajar, semakin tinggi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maka secara tidak langsung proses belajar peserta didik berlangsung dengan baik. Semua kriteria keberhasilan minimal yang telah ditetapkan dalam bab III terpenuhi karena aktivitas belajar dan hasil belajar IPS peserta didik kelas VIII J SMPN 1 Pangkah telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dimana aktivitas belajar peserta didik mencapai kategori Aktif, hasil rata-rata tes hasil belajar telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yang ditetapkan, ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yang ditetapkan lebih dari 85%, serta keterlaksanaan pembelajaran memperoleh kualifikasi sangat baik.

Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada penerapan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi kondisi masyarakat Indonesia pada masa penjajahan pada kelas VIII J SMPN 1 Pangkah Tahun Pelajaran 2018/2019 terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, sehingga penelitian tindakan kelas ini dapat dikategorikan berhasil. Peningkatan ini juga membuktikan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan media kartu akan membantu peserta didik memahami materi dan dan menumbuhkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar sebab guru hanya berperan sebagai fasilitator sementara peserta didik belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pertama, penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS Materi Kondisi Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan pada peserta didik kelas VIII J SMP N 1 Pangkah semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Dari siklus I rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik 10,53 dengan kategori cukup aktif meningkat pada siklus II menjadi 13,03 dengan kategori aktif. Kedua, penerapan strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Materi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan pada Peserta didik kelas VIII J SMP N 1 Pangkah semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019. Dilihat dari rata-rata hasil belajar siklus I adalah 79,53 meningkat menjadi 88,6. Pada siklus II, dan dari ketuntasan belajar peserta didik siklus I adalah 68,75% meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Ketiga, adanya peningkatan aktivitas belajar peserta

didik sebesar 23,74%, peningkatan rata-rata hasil belajar IPS peserta didik sebesar 11,4% dan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 36,36% dari siklus I ke siklus II, setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif tipe *card sort* pada Peserta didik kelas VIII J SMP N 1 Pangkah semester 2 Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Materi Kondisi Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Pangkah yang memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan PTK serta Bapak, Ibu guru SMP Negeri 1 Pangkah yang memberikan motivasi selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman, A.M. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2016. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.